

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perjudian adalah permainan yang di mana pemain bertaruh untuk memiliki suatu pilihan di antara beberapa pilihan di mana hanya satu pilihan yang benar dan jadi pemenang, pemain yang kalah taruhan akan memberi taruhannya kepada si pemenang peraturan dan jumlah taruhan ditentukan sebelum pertandingan dimulai. Kartono (2013) mendefinisikan perjudian adalah pertarungan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan suatu nilai yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang belum pasti hasilnya.

Kartono (2013) menjelaskan bahwa perjudian di Indonesia sudah ada sejak tahun 60-an sampai sekarang, pada mulanya perjudian itu berwujud permainan atau kesibukan pengisi waktu senggang guna menghibur hati jadi sifatnya rekreatif dan netral. Pada sifat yang netral ini, lambat laun ditambahkan unsur baru untuk merangsang kegairahan bermain dan menaikkan ketegangan serta pengharapan untuk menang, yaitu barang taruhan berupa uang, benda atau tindakan yang bernilai. Pertarungan dalam perjudian ini sifatnya murni spekulatif untung-untungan. Konsep untung-untungan itu sedikit atau banyak selalu mengandung unsur kepercayaan mistik terhadap kemungkinan beruntung. Menurut penjudi, nasib untung atau kalah itu merupakan suratan, (sudah menjadi nasib).

Kartono (2013) menyebutkan ada beberapa macam perjudian di Indonesia seperti permainan Nger dilakukan dengan kartu domino. Yaitu diambil nomor-nomor kembar saja, 0-0, 1-1, 3-3, 6-6 dan lain-lain. Taruhannya besar dan permainan tersebut sangat cepat sekali. Biasanya dilakukan oleh para penjudi profesional. Orang bisa cepat menang akan tetapi ia juga bisa cepat bangkrut, tidak jarang perjudian dengan taruhan besar ini mengakibatkan perkelahian dan melakukan pembunuhan. Ada juga permainan dadu kopyok, sebuah dadu ditaruh di piring, lalu ditutup dengan tempurung kelapa, kemudian dikocok. Sementara itu

pada tikar atau di tanah tergelar sehelai kertas dengan kotak-kotak bernomor. Pemain memasang uang taruhannya pada nomor yang diinginkan. Kalau tempurung dibuka dan nomor pasangan cocok dengan nomor dadu, si pemasang menang dan ia dibayar 10,20 atau 25 kali pasangan, sesuai perjanjian diikrarkan sebelumnya. Selain dadu kopyok ada juga judi kartu, permainan judi ini menggunakan media kartu untuk mengetahui siapa yang menang dan siapa yang kalah, banyak sekali jenis permainan judi kartu yang berkembang di masyarakat yang menggunakan kartu sebagai media perjudian seperti, domino, poker dan gablek dan taruhannya tidak ditentukan oleh si bandar. Yang terakhir judi lotre buntut atau yang dikenal judi togel (toto gelap) di Indonesia terkenal pada tahun 1980-an cara memainkan judi togel sederhana, yakni hanya menebak angka yang akan dikeluarkan oleh bandar pada saat tertentu dengan imbalan yang sangat fantastis. Permainan ini sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia karena hanya memerlukan modal yang sedikit, pemain mendapatkan keuntungan yang jumlahnya lumayan banyak.

Kartono (2013) menjelaskan bahwa cara main judi togel sangatlah mudah dan taruhannya tergantung isi kantong penjudi tersebut, cara memainkan judi togel sangatlah mudah kita hanya menebak dua angka atau lebih yang dikeluarkan oleh bandar dan taruhannya pun tergantung dengan si penjudi tersebut terkadang 1000 sampai dengan 20.000, terkadang ada juga yang rela membeli judi togel dengan taruhan yang cukup besar dari 50.000 sampai dengan 500.000 akan tetapi bagi masyarakat kecil 1000 sampai 20.000 sudahlah besar jika si penjudi itu menang dalam judi togel maka dari itu banyak orang yang suka main judi togel dari kalangan kecil sampai kalangan atas dari anak kecil sampai orang tua karena untuk memainkan judi togel tidaklah mahal dan tergantung dengan isi dompet si penjudi tersebut dan pendapatannya berkali-lipat dari uang taruhannya sehingga aktivitas bermain judi togel mudah ditemukan di mana saja.

Alasan-alasan tersebut di ataslah yang membuat masyarakat lebih memilih bermain judi togel, seperti halnya masyarakat Desa X di Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa X yang berinisial HD, judi togel telah marak dilakukan oleh warga desanya mulai dari tahun 1990-

an. Pemain judi togel beragam mulai dari kalangan bawah hingga jajaran *Klebun* (kepala desa), dan usia pemain beragam dari anak-anak hingga lanjut usia. Berikut petikan wawancara dengan HD yang dilakukan pada (25 November 2017) mengatakan bahwa:

“iyah dek di sini itu banyak sekali yang suka main judi togel dari orang tua sampai anak kecil, dari kalangan atasan sampek kalangan bawah soalnya judi togel itu sudah ada sejak dulu dek sekitar 1990-an sampek sekarang ini dek, tetapi di sini bukan judi togel tok dek banyak judi yang lainnya dek, tetapi dari dulu sampek sekarang yang paling disukai orang judi togel itu dek tetapi dulu bukan judi togel namanya tetapi buntut dek”

HD lebih lanjut menjelaskan bahwa sekitar 50% warga Desa X memiliki kebiasaan bermain judi togel. Warga Desa X memiliki kebiasaan bermain judi togel di berbagai tempat, misalnya di warung kopi, gardu-gardu, di rumah salah satu warga, di rumah sendiri, dan di mana saja. Berikut petikan wawancara dengan HD yang dilakukan pada (25 November 2017) mengatakan bahwa:

“kalau di sini itu dek kebanyakan orang yang main judi itu dek hampir 50% masyarakat disini suka berjudi dek ntah judi apa itu dek, tetapi di sini masyarakatnya sering main judi togel itu dek, biasanya tempat-tempat yang tidak diketahui polisi kayak warung kopi, di pasar, bahkan di daerah sini itu ada tempat perkumpulannya semacam di gardu-gardu tengah sawah gitu dek, yeah biar cari aman katanya dek.”

Aktivitas warga Desa X bermain judi togel bukanlah rahasia umum, bahkan pihak kepolisian telah mengendus dan kerap kali melakukan penangkapan terhadap para pelaku judi togel di Desa X. Berikut petikan wawancara dengan HD yang dilakukan pada 25 November 2017:

“meskipun tempatnya yang susah untuk di ketahui dek tetapi polisi itu tetep aja mengetahui dek bahkan pernah warung depan gang itu di grebek oleh polisi dek, tapi herannya itu bandarnya gak di tangkep malah pembelinya yang di tangkep dek, mungkin polisinya sudah mengincer warung tersebut sudah lama mungkin dek, tetapi herannya itu bandarnya gak di tagkep malah pembelinya yang di tangkep dek.”

Meskipun judi togel merupakan aktifitas yang dilarang oleh hukum agama dan hukum negara, akan tetapi masyarakat desa X masih melakukan kegiatan perjudian tersebut. Zamroni (2014) menjelaskan bahwa larangan bagi muslim untuk melakukan judi tertera dalam surat Al-Baqarah ayat 219 maka hukum judi adalah haram dan mendapatkan dosa besar bagi yang melakukannya. Surat Al-Maidah ayat 90 menjelaskan larangan bermain judi, karena permainan judi merupakan perbuatan syaitan, maka bagi muslim dianjurkan untuk meninggalkan perbuatan tersebut. Hukum Negara menjelaskan bahwa perjudian merupakan

salah satu tindak pidana (*delict*). Pasal 1 UU No. 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian dinyatakan bahwa semua tindak pidana perjudian tergolong sebagai kejahatan (Lembaran Negara Tahun 1974 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3040).

Zamroni (2014) menjelaskan bahwa pada hakekatnya perjudian bertentangan dengan agama, kesusilaan dan moral Pancasila, serta membahayakan kehidupan dan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Peraturan pemerintah ini yang merupakan pelaksanaan Pasal 3 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian, oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah, baik yang diselenggarakan di Kasino, di tempat keramaian, maupun yang dikaitkan dengan alasan-alasan lain.

Meskipun aktifitas perjudian dilarang oleh berbagai pihak dan banyak masyarakat yang telah ditangkap oleh kepolisian, tetap tidak menyurutkan masyarakat untuk melakukan perjudian karena ternyata masih banyak orang yang melakukan perjudian togel, seperti halnya masyarakat desa X yang tetap memiliki kebiasaan bermain judi togel. Berikut adalah hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada informan berinisial ED, seorang polisi yang bertugas di desa X mengatakan bahwa:

“Di Arosbaya itu mas banyak ditemui judi bahkan bukan judi togel tok mas, banyak sekali judi di Arosbaya seperti judi jeki, sabung ayam dan adu jangkrik, dan judi togel itu mas, jadi kita dari kepolisian itu kualahan kalau grebek mas, jika satu sudah di tahan ada lagi yang main judi itu mas, jadi gak habis-habis mas.” (wawancara dilakukan pada 25 November 2017)

Meskipun memiliki risiko, namun masyarakat tetap saja bermain judi togel, karena seseorang yang bermain judi bisa kecanduan judi, seperti yang dikatakan oleh Young (1996), bahwa kecanduan merupakan suatu tingkah laku yang tidak dapat dikontrol atau tidak mempunyai kekuatan untuk menghentikannya. Perilaku kecanduan juga dijelaskan oleh Copper (2000), bahwa kecanduan merupakan perilaku ketergantungan pada suatu hal yang disenangi, biasanya seseorang dapat dikatakan kecanduan apabila ia melakukan kegiatan yang sama sebanyak lima kali atau lebih pada hari yang sama.

Kartono (2013) menjelaskan bahwa kebiasaan berjudi mengkodisikan mental individu menjadi ceroboh, malas, mudah berspekulasi dan cepat

mengambil risiko tanpa pertimbangan. Dampak lebih lanjut perjudian antara lain sebagai berikut, pekerjaan jadi telantar, karena segenap minatnya tercurah pada keasyikan berjudi, pikiran menjadi kacau, sebab selalu digoda oleh harapan-harapan tidak menentu, anak istri dan rumah tangga tidak diperhatikan, orang lalu terdorong melakukan perbuatan kriminal, guna mencari modal untuk pemuas nafsu judinya yang tidak terkendali. Orang mulai berani mencuri, berbohong, menipu, memperkosa, mencopet, menjambret, menodong, merampok, menggelapkan dan membunuh untuk mendapatkan tambahan modal guna judi. Akibatnya, angka kriminalitas naik dengan drastis dan keamanan kota serta daerah-daerah pinggiran jadi sangat rawan dan tidak aman.

Dampak negatif dari judi juga dirasakan oleh informan (JH), yang telah tiga tahun aktif bermain judi. Kehilangan pekerjaan, diabaikan oleh istri, bahkan dianggap orang gila karena seringkali tidur di area pekuburan. Berikut ini adalah kutipan wawancaranya:

“Iyah itu mas dulu saya itu sering main judi togel sehingga itu mas pekerjaan saya hilang pokoknya males untuk bekerja mas, kadang istri say itu marah kalau saya sering main judi togel itu mas pokoknya saya itu dulu sering males lah cari uang mas, bahkan tetangga sering bilang saya gila gitu mas kan saya sering tidur di kuburan mas jika ingin menang judi mas yeah orang lain menganggap saya gila gitu mas.”

Bisa dilihat bahwa judi memiliki dampak yang buruk dan sangat merugikan bagi diri sendiri maupun bagi keluarga, sehingga ada pecandu-pecandu judi yang akhirnya memilih untuk berhenti bermain judi. Namun berhenti bermain judi ternyata bukan hal yang mudah, karena adanya harapan akan keuntungan yang menjanjikan, uang yang dapat dilipatgandakan, kondisi sosial yang semakin baik, membuat pecandu judi sulit untuk menghentikan perilaku berjudi.

Tantangan tersebut di atas juga dialami oleh informan. Berikut adalah petikan wawancaranya:

“yaah susah mas untuk berhenti judi itu mas yaa kan tau mas kerjaan saya seperti apa jadi untuk sehari-hari saya kurang mas jadi saya terpaksa untuk melakukan judi mas karna jdai itu kalau menang mas banyak untungnya mas, gak seperti kerjaan saya yang kurang buat sehari-hari mas”

Namun begitu masih ada orang-orang yang tetap bertekad untuk berhenti dan mengontrol dirinya untuk tidak lagi bermain judi. Ada faktor eksternal dan internal yang dapat membuat seseorang itu berhenti bermain judi. Faktor eksternal

di sini adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang jadi di sini peran orang tua dibutuhkan dalam keluarga tersebut (Ghufron dan Risnawati (2012)). Faktor keluarga ini terbukti sangat mempengaruhi informan dalam mengontrol dirinya untuk tidak lagi bermain judi. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan yang dilaksanakan pada 25 November 2017:

“Dukungan dari keluarga saya ya itu mas selayaknya orang tua ke anak, dukungannya yang baik-baik mas, selalu suport kalau saya melakukan hal yang positif mas, suruh jangan main judi tok, pokoknya orang tua saya selalu ikut perhatian sama saya gitu mas.”

Faktor selanjutnya yang membuat seseorang melakukan kontrol diri untuk tidak lagi bermain judi adalah faktor internal, yaitu usia. Ghufron dan Risnawati (2012) menjelaskan bahwa semakin tambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri jadi di sini faktor usia juga mempengaruhi kemampuan mengontrol diri, jadi semakin tambah usia semakin baik mengontrol dirinya. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan yang dilakukan pada tanggal 25 November 2017:

“Kalau dulu pas labilnya saya gak bisa mengontrol kemauan saya mas, apapun yang saya inginkan pasti saya lakukan, soalnya dulu saya itu gak bisa diatur sama orang tua, sering ngelawan mas, sering tidak nurut kalau orang tua ngasih nasehat, tetapi sekarang alhamdulillah mas saya sudah berfikir kedepannya kalau tetap seperti ini, udah mulai bisa berfikir dewasa mas, sekarang ingin ngebahagiain orang tua mas hehehe”

Averill (dalam Aviyah dan Farid, 2014) menambahkan bahwa kontrol diri dapat diartikan sebagai sesuatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Ada beberapa aspek kontrol diri. Block dan Block (dalam Ghufron dan Risnawati, 2012) menyebutkan aspek-aspek kontrol diri sebagai berikut: a) Kemampuan mengontrol diri. Dalam hal ini perilaku sangat penting perannya sehingga apabila perilaku seseorang tidak terkontrol maka dapat terjadi perilaku yang menyimpang, meskipun kemampuan mengontrol perilaku pada tiap-tiap individu berbeda; b) Kemampuan mengontrol stimulus. Dalam kehidupan seseorang terdapat sebagai macam stimulus yang diterima dari berbagai macam stimulus yang masuk tersebut individu harus mempunyai kemampuan untuk mengontrol stimulus-stimulus tersebut, yaitu

dengan memilih stimulus yang mana yang harus diterima dan stimulus yang harus ditolak; c) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian. Individu dalam menghadapi suatu masalah atau suatu peristiwa harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak menjadi masalah yang semakin besar dan rumit; d) Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian. Individu harus dapat mengartikan semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, sehingga individu dapat dengan mudah untuk menjalani peristiwa tersebut dan dapat memikirkan langkah-langkah apa yang dilakukan selanjutnya; e) Kemampuan mengambil keputusan. Dalam setiap peristiwa pasti ada sesuatu yang harus diputuskan. Setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk mengambil suatu keputusan yang baik, di mana keputusan yang diambil tersebut baik untuk diri individu sendiri maupun bagi orang lain yang ada di sekitarnya, juga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

1.2 Signifikansi Penelitian

Penelitian dilakukan oleh Muhammad Ghazali Bagus Ani Putra (2004) dengan judul penelitian ” Judi Kupon Togel Kaitannya dengan Disharmonisasi kehidupan Rumah tangga Konsumen di Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah bahwa judi kupon togel mempunyai pengaruh kepada disharmonisasi kehidupan rumah tangga konsumennya. Melalui pengambilan data sosial terbukti bahwa sebelum terjadi disharmonisasi rumah tangga konsumennya, judi kupon togel juga membawa pengaruh berupa kemerosotan moral, peningkatan tindak kriminalitas, perubahan pemikiran dan perilaku konsumen menjadi irasional, kemunduran tingkat perekonomian atau kesejahteraan rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghazali Bagus Ani Putra (2004) sama-sama meneliti tentang perjudian togel akan tetapi yang diteliti oleh Muhammad Ghazali Bagus Ani Putra lebih memfokuskan pada keharmonisan keluarga namun disini peneliti disini akan memfokuskan pada kontrol diri individu yang sudah berhenti melakukan perjudian togel.

Selanjutnya penelitian oleh Apollo Sinambela (2012) dengan judul “ Kejahatan Terorganisasi Dalam Bentuk judi buntut Di Jakarta : Studi Kasus Judi Buntut TKS”. Sebagai kegiatan yang ilegal, realitanya judi buntut togel sampai

saat ini, masih banyak yang di perbincangkan oleh masyarakat ramai. Hal tersebut yang kemudian dijadikan fokus kajian dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti ini juga memfokuskan lokasi penelitiannya di daerah ibu kota jakarta. Kota yang cenderung heterogen karena banyaknya pendatang. Maka hasil dari penelitian ini adalah adanya kerja sama atau relasi untuk mempelancar judi buntut ini oknum tersebut antara lain : bandar, karyawan, koordinator, pengecer, pembeli, preman, oknum aparat, dan wartawan. Peredaran judi buntut banyak terlihat di terminal-terminal, lingkungan perumahan, pasar-pasar tradisional, pangkalan (ojek, taksi, bajaj), dan tempat-tempat keramaian lainnya.

Penelitian yang dilakukan appolo sinambela dengan judul “kejahatan terorganisasi dalam bentuk judi buntut di jakarta” perbedaan dengan peneliti yang peneliti angkat adalah : penelitian yang dilakukan apollo sinambela lebih ke bentuk perjudiannya, sedangkan penelitian yang peneliti angkat lebih ke sifat kontrol dirinya.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kusri (2004) dengan judul “ Studi korelasi antara Kontrol diri pelaku Adiksi pada penjudi di kecamatan Rejos Nganjuk ”. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif koresional, hasil penelitian ini adalah bahwa kontrol diri mempunyai korelasi dengan perilaku adiksi, semakin tinggi kontrol diri penjudi maka semakin rendah perilaku adiksinya atau sebaliknya. Ini ditunjukkan oleh hasil analisa di mana $r_{xy} = -0,726$, sedangkan kontrol diri penjudi yang masuk dalam kategori tinggi 8 orang (10%), kategori sedang 59 orang (73,75%), dan kategori rendah 13 orang (16,25%).

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas kontrol diri. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dan metode yang digunakan. Peneliti sebelumnya memfokuskan pada hubungan kontrol diri dengan perilaku adiksi dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti ini memfokuskan pada kontrol diri pada mantan penjudi togel dan menggunakan kualitatif.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana gambaran kontrol diri pada mantan penjudi togel. Seperti yang di jelaskan di atas bahwa perjudian togel di daerah

Arosbaya merupakan patologi sosial yang merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagai mana kontrol diri pada mantan penjudi togel di daerah Arosbaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaaat teoritis

Secara toritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi sosial salah satunya tentang patologi sosial yang terjadi dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan agar penelitian bisa memahami bahwa apa yang mereka lakukan adalah suatu perilaku patologi sosial di dalam masyarakat yang dapat merugikan masyarakat orang lain dan diri sendiri, sehingga dapat diharapkan subjek penelitian ini nantinya menjaga kontrol dirinya agar tidak terpengaruh masyarakat sekitarnya.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menilai bahwa perilaku judi termasuk salah satu perilaku yang patologis dan diharapkan agar masyarakat tidak melakukan konformitas atau perilaku tersebut.

c. Bagi Pemerintah Desa

Diharapkan dengan penelitian ini mampu mencegah atau mengkodisikan keadaan yang ada di daerah Arosbaya agar tidak menjadi kondisi yang patologis atau agar tidak menimbulkan perilaku patologi sosial.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini, bermanfaat bagi semua pembaca dan juga bagi penelitian untuk untuk menjadi sumber informen berikutnya.